

Pemanfaatan Media Belajar Interaktif Untuk Mengatasi Minat Baca Siswa Yang Rendah Dalam Pembelajaran IPS

Badrizal

Email: badrizal.328@gmail.com

SMA Negeri 1 Ternate

Abstrak

Media pembelajaran adalah suatu alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyempurnakan suatu proses kegiatan penyaluran ilmu dari guru ke peserta didik. Media pembelajaran merupakan instrument yang penting. dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan penyaluran materi dari tenaga pendidik ke peserta didik akan lebih maksimal. Namun perlu digaris bawahi, bahwa media yang baik merupakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat menstimulasi respon peserta didik. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang baik dapat digunakan media pembelajaran interaktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media yang menarik dan interaktif tenaga pendidik dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media belajar yang interaktif juga dapat digunakan sebagai alternatif karena minat baca siswa yang rendah apalagi dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu dalam artikel ini akan menyampaikan tentang pemanfaatan media belajar interaktif untuk mengatasi minat baca siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS. Artikel ini ini akan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan sumber dari artikel, buku, serta wawancara dengan beberapa siswa di daerah sekitar penulis.

Kata kunci: media pembelajaran, minat baca siswa, media interaktif

Abstract

Learning media is a tool, method, or technique used to perfect a process of scientific activity from teacher to student. Learning media is an important instrument. in the world of education. Learning media will run smoothly and the dissemination of material from student educators will be maximized. However, it should be underlined that good media is a medium that can attract the attention of students and can stimulate student responses. To achieve the objectives of a good learning process, interactive learning media can be used in the teaching and learning process. Attractive media and educators can be maximized in delivering subject matter. The use of interactive learning media can also be used as an alternative because students' reading interest is low, especially in social studies learning. Therefore, in this article, we will add about the use of interactive learning media to overcome students' low interest in reading in social studies learning. This article will use a qualitative descriptive method using sources from articles, books, and interviews with several students in the area around the author.

Keywords: learning media, students' reading interest, interactive media

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang mewajibkan masyarakatnya untuk mengenyam pendidikan minimal 12 tahun. Hal ini dilaksanakan karena pendidikan merupakan aspek penting bagi semua masyarakat untuk proses berlangsungnya perkembangan negara. Karena pendidikan adalah hal yang penting untuk pembangunan negara, maka pendidikan Harus dimaksimalkan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu aspek dalam pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar atau penyaluran ilmu dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa aspek penting yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah hal yang wajib dilakukan oleh peserta didik untuk penyerapan ilmu. Namun kenyataan di dunia pendidikan Indonesia saat ini, minat baca para masyarakatnya tergolong rendah. Hal ini adalah fenomena yang merugikan untuk dunia pendidikan dikarenakan Jika minat baca para peserta didik rendah maka penyerapan ilmu juga akan berkurang. Penyebab minat baca yang rendah di kalangan siswa Indonesia salah satunya adalah media yang tidak memadai, serta fasilitas perpustakaan sekolah yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan di perpustakaan sekolah hanya menyediakan buku-buku yang dapat dibilang membosankan serta monoton. Bahkan buku-buku tersebut adalah buku yang memiliki usia lama dan digunakan secara terus-menerus. Hal itu mengakibatkan wawasan siswa berkurang karena tidak ada info terbaru tentang materi-materi di dalam modul tersebut. Desain yang terus-terusan sama juga memberikan efek tidak minatnya siswa untuk membaca modul tersebut. Oleh karena itu media ajar yang digunakan oleh para siswa harus mengalami pengembangan yang dapat menarik minat siswa untuk membaca. Selain itu saat ini banyak sekali pilihan pilihan media yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya yang akan dibahas di dalam artikel ini adalah media belajar interaktif. Dimana media belajar interaktif adalah media yang dapat digunakan oleh pendidik yang bertujuan untuk menstimulasi respon peserta didik agar kegiatan belajar mengajar lebih hidup dan menarik.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari artikel, buku referensi, dan wawancara dengan beberapa siswa di daerah sekitar penulis.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat dikumpulkan melalui pengamatan di daerah sekitar penulis dan wawancara kepada beberapa siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia berupa artikel dan jurnal ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kajian Teori

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran ada di jenjang sekolah maupun di perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial atau biasa disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang berisikan teori-teori dan terkadang membuat para siswa jadi enggan untuk membaca. Dengan keadaan tersebut serta ditambah minat baca yang rendah di Indonesia maka pembelajaran IPS terkadang menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak disukai para siswa. Hal ini didukung dengan media belajar di sekolah buku paket serta LKS. Jika pembelajaran IPS hanya mengandalkan dua media tersebut maka tidak heran mahasiswa menjauhi atau menghindari mata pelajaran ini. Dengan adanya fenomena tersebut maka digunakanlah alternatif yaitu media pembelajaran interaktif untuk pembelajaran IPS di sekolah. Dengan media interaktif ini Diharapkan mampu untuk menunjang pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembahasan

Media pembelajaran

Media sendiri berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Lalu dalam bahasa Arab media berarti perantara dari pengirim kepada penerima. Jika dipahami secara garis besar media adalah materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Gerlach dan Ely). Secara khusus media diartikan sebagai alat atau elektronis untuk menangkap, memproses informasi visual dan verbal¹.

Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi menurut Association for Education and Communication Technology (AECT). Sedangkan menurut Education Association (NEA), Media adalah benda yang dapat dimanipulasi, dilihat,

¹ Arsyad, Azhar. "Media pembelajaran." (2011).

didengar, dibaca, atau dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional². Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah³.

Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber belajar untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan nilai positif serta melibatkan seseorang dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran memiliki aspek penting yaitu itu terjadinya proses belajar dengan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi, dengan adanya interaksi tersebut dapat diartikan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi yaitu adalah penyampaian pesan antara pendidik kepada peserta didik. Pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik biasanya berupa informasi atau keterangan yang berbentuk kata-kata, bunyi, gambar, dan lainnya. Penyaluran pesan tersebut melalui beberapa media seperti video, buku, dan media yang lain. Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar memerlukan media untuk membantu penyaluran informasi sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyempurnakan suatu proses kegiatan penyaluran ilmu dari guru ke peserta didik. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan instrument yang penting. dalam dunia pendidikan, media merupakan alat yang dipakai oleh seluruh pendidik untuk menyalurkan atau mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Dengan adanya media belajar, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah. Saat ini media belajar sudah sangat banyak, dari media cetak sampai media digital. Media belajar harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi di suatu bangsa. Jika tidak, maka media belajar akan tidak mengalami perkembangan sehingga memiliki dampak yang buruk bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam sudut pandang pendidikan media belajar adalah aspek yang penting dalam memastikan berhasil tidaknya proses belajar mengajar⁴. Karena dengan media belajar peserta didik mendapatkan semangatnya tersendiri.

Dalam proses pembelajaran media memiliki manfaat sebagai berikut⁵:

1. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

² Basyiruddin Usman, Asnawir, Media Pembelajaran (Jakarta:Ciputat Pers,Juni 2002)

³ Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung : Citra Aditya, 1989)

⁴ Arsyad, Azhar. "Media pembelajaran." (2011).

⁵ Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.

2. Memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Dengan memakai media materi yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk yang konkret sehingga membantu siswa dalam memahami materi tersebut.
4. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan monoton sehingga meningkatkan daya serap materi kepada ada siswa.
5. Dengan media pembelajaran segala alat indra siswa dapat bekerjasama untuk memahami apa yang sedang dijelaskan oleh guru.
6. Penyampaian materi pembelajaran dapat disamakan dengan metode yang dibuat guru.
7. Pembelajaran akan lebih menarik dan interaktif.

Media dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Media dan metode pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Karena dalam pemilihan metode tertentu akan mempengaruhi media apa yang akan digunakan, dengan kata lain antara media dan metode pembelajaran memiliki kesesuaian untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

Media pembelajaran memiliki beberapa klasifikasi menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Wilbur Schramm; Mengklasifikasikan menjadi 3 yaitu: media rumit, mahal, dan media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu:
 - a. Liputan luas dan serentak seperti : TV, radio, dan facsimile;
 - b. Liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape.
 - c. Media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.
2. Rudy Bretz (2004) dalam Sanjaya (2006: 212)⁶. Mengklasifikasikan ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Di samping itu Bretz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu :
 - a. Media audio visual gerak, seperti film bersuara, pita video,
 - b. Media audio visual diam,
 - c. Media audio semi gerak, tulisan jauh bersuara
 - d. Media visual gerak, seperti film bisu

⁶ Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan .Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- e. Media visual diam, seperti halaman cetak , foto, microphone
- f. Media audio, seperti radio, telephone, pita audio
- g. Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Dalam pemilihan media pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik agar pembelajaran menjadi efektif. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran. Jika seorang pendidik memilih proyektor atau media digital lain maka pendidik tersebut harus dapat menguasai media yang akan digunakan, sehingga pada saat pemaparan materi para pendidik tidak kebingungan dengan media yang telah dipilihnya. Selain harus menguasai media yang akan digunakan, para pendidik juga harus memikirkan tentang media hanya apakah menarik dan dan mencuri perhatian pelajar ataukah malah membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Selain itu penyajian media belajar juga terstruktur dan terorganisasi hal ini diharapkan agar para peserta didik mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁷.

Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini ini masih lemah terhadap pemilihan media yang akan digunakan oleh pendidik. Hal itu dikarenakan kebanyakan pendidik di di sekolah-sekolah adalah pendidik yang sudah berusia lanjut dan gagap teknologi terhadap teknologi zaman sekarang. Hal itu mengakibatkan lemahnya pemilihan media yang tepat dan baik untuk menunjang proses pembelajaran mereka. Sebagian besar para pendidik yang berusia lanjut hanya mengandalkan buku paket serta buku LKS yang memiliki desain monoton serta tidak berwarna, yang membuat minat siswa dalam belajar menjadi lebih rendah.

Minat baca siswa

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Fadilah, 2015). Minat baca di Indonesia adalah rendah. Menurut laporan Bank dunia nomor 16369 IND dan Study IAEA (Internasional Achievement Education Association) tahun 1992 di Asia timur, tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7. Hal ini disebabkan karena kemampuan bahasa Indonesia yang kurang, minat baca yang lemah, kondisi perpustakaan sekolah yang kurang menunjang, serta dorongan orang tua yang lemah. Pengembangan minat baca dan kebiasaan

⁷ Jennah, R. (2009). Media Pembelajaran.

membaca seharusnya dimulai sejak dini. Orang tua, guru, terutama guru kelompok bermain dan taman kanak-kanak, guru SD kelas satu sampai tiga mempunyai peranan yang penting terhadap minat baca siswanya⁸.

Dengan uraian diatas pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dan sebagian besar waktunya dihabiskan dalam keluarga. Oleh karena itu peran orang tua sangat besar terhadap keinginan membaca anak. Selain itu kegiatan membaca sangat dipengaruhi oleh bahan bacaan yang akan dibaca. Seperti menarik tidaknya sampul buku, menarik tidaknya suatu bahan cetak, judulnya, atau aspek yang lain yang terdapat dalam bahan baca (Sari, I. P., 2013). Dalam hidup keterampilan membaca merupakan dasar dan berperan penting untuk proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Keterampilan membaca juga didapat dari kegiatan membaca itu sendiri. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai sejak dini. Membaca adalah jendela dunia yang akan memberikan kita pengetahuan, entah dari bacaan pelajaran atau lainnya, namun perlu digaris bawahi bahwa kita sebagai pembaca juga harus dapat memilih dan memilah bacaan yang baik dan buruk. Selain itu, jika kita membaca suatu bacaan kita harus tau kebenaran informasi dari bacaan tersebut, serta dapat dipertanggungjawabkan (Fauziah et al., 2020).

Pada tahun 2004, UNDP (United Nations Development Programme) mencatat bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati masa kritis dalam konteks pengertian dapat membaca dan menulis. Sedangkan Saat ini Indonesia memiliki tantangan yang harus dihadapi yaitu rendahnya minat baca menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Minat baca adalah hal yang penting karena dengan membaca akan mendapatkan sebuah informasi baru dan wawasan yang baru. Tantangan di Indonesia selain minat baca yang rendah juga ketersediaan buku yang belum memadai. Selain itu motivasi membaca yang rendah juga marak di kalangan peserta didik. Peserta didik saat ini malas membaca karena kurangnya motivasi dari guru maupun orang tua, serta media yang tidak memadai dan tidak menarik. Jika di Indonesia terus-terusan seperti ini dapat mengakibatkan keadaan yang memprihatinkan karena saat ini di era teknologi informasi peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

⁸ Irwan. *Minat Baca Siswa*. (2018). (n.p.): Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwasin.

Jika dalam pendidikan minat baca tetap rendah di kalangan peserta didik maka akan terjadi masalah saat penyaluran materi dari pendidik ke peserta didik. Untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik pun juga sulit jika tidak dibarengi dengan keinginan dari peserta didik itu sendiri. Dengan keadaan tersebut maka harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi minat baca peserta didik agar penyampaian materi tetap maksimal. Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu adalah penggunaan media belajar interaktif yang berbentuk video ataupun PPT atau media yang lain yang dapat menarik perhatian siswa dan menarik. Jika media yang digunakan oleh pendidik menarik dan interaktif akan membuat peserta didik semangat menjalani proses pembelajaran. Dengan semangat yang tinggi Maka proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini ini masih lemah terhadap pemilihan media yang akan digunakan oleh pendidik. Hal itu dikarenakan kebanyakan pendidik di di sekolah-sekolah adalah pendidik yang sudah berusia lanjut dan gagap teknologi terhadap teknologi zaman sekarang. Hal itu mengakibatkan lemahnya pemilihan media yang tepat dan baik untuk menunjang proses pembelajaran mereka. Sebagian besar para pendidik yang berusia lanjut hanya mengandalkan buku paket serta buku LKS yang memiliki desain monoton serta tidak berwarna, yang membuat minat siswa dalam belajar menjadi lebih rendah. Salah satu contoh nyata yang terjadi adalah di salah satu sekolah di Kecamatan Papar yang hanya mengandalkan buku LKS dan paket untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu siswa mengatakan bahwa selama 1 tahun sekolah, dia belum pernah disajikan media yang berbentuk digital entah video, PPT, ataupun animasi⁹. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan metode dan media yang monoton. Buku LKS dan buku paket yang digunakan pun juga tidak menarik. Untuk buku paket itu adalah buku yang sudah bertahun-tahun digunakan secara turun-menurun. Sedangkan untuk buku LKS adalah buku aku cetak dengan kertas buram dan gambar yang tidak berwarna serta desain yang tidak menarik. Salah satu cara mengatasi minat baca yang rendah tersebut maka di upgrade atau dikembangkan lagi media yang digunakan seperti menggunakan media belajar interaktif .

Media interaktif

Media interaktif merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang didalamnya menyajikan teks, gambar, video, animasi, atau bahkan video game yang

⁹ Wawancara dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Papar.

bertujuan untuk menghidupkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran interaktif adalah media yang digunakan agar menarik perhatian siswa sehingga dapat berinteraksi dengan guru secara maksimal. Selain itu, dengan media belajar interaktif dapat menstimulasi peserta didik untuk merespon secara maksimal dalam pembelajaran. Media belajar interaktif memiliki banyak jenis, seperti e-learning, video, animasi, PPT, gambar, atau yang lain. Penggunaan media belajar yang baik juga sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.

Dibalik media yang baik dan menarik pasti terdapat kelemahan juga, kelemahan yang ada yaitu pembuatan media yang sedikit rumit dan susah untuk pendidik yang memang gaptek atau gagap teknologi. Selain pembuatan yang rumit, kelemahan lain adalah cara mengoperasikannya juga harus paham betul. Selain itu juga, media interaktif rata-rata adalah media yang berbasis digital, sehingga membutuhkan perangkat elektronik untuk pembuatannya serta pengoperasiannya. Saat ini, media digital atau media interaktif sudah marak digunakan di kalangan guru dan dosen, memang ada beberapa tenaga pendidik yang memang belum menggunakan media tersebut. Dengan media interaktif, pemaparan materi akan lebih menarik dan efisien dibanding dengan media cetak seperti LKS. Media interaktif juga dapat mengatasi salah satu permasalahan di Indonesia yaitu minat baca yang rendah di kalangan siswa. di zaman yang terknologinya semakin pesat seperti saat ini, kegiatan membaca adalah hal yang sudah jarang dijumpai. Saat ini kalangan siswa sekolah enggan untuk membaca buku yang hanya berisi tulisan dan tidak menarik, apa lagi buku tentang materi sekolah. Siswa pada saat ini lebih melirik video-video animasi, game, dari gadget mereka. Oleh karena minat baca yang rendah maka media interaktif dapat menjadi salah satu jawaban.

Minat baca yang rendah biasanya terjadi pada mata pelajaran yang banyak teori, salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan social. Dimana mata pelajaran IPS memaparkan salah satu materi berupa sejarah yang berbentuk cerita panjang sehingga membuat siswa semakin enggan untuk membaca. Namun dengan media bergerak atau menarik dapat mengubah pembelajaran sejarah menjadi lebih asik dan menyenangkan.

Kesimpulan

Media belajar interaktif merupakan media yang efektif untuk mengatasi minat baca siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan media belajar interaktif merupakan media yang dapat menstimulasi respon siswa wa yang lebih maksimal. Dengan respon siswa yang lebih maksimal maka tujuan pembelajaran akan lebih maksimal juga. Media belajar

interaktif adalah media yang lebih menekankan pada media digital. Ada beberapa macam contoh media belajar interaktif yaitu seperti e-learning, PowerPoint, video, video game, serta animasi. Tenaga pendidik dapat memilih salah satu dari macam-macam media belajar interaktif tersebut. Perlu diketahui bahwa dia belajar interaktif juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut seperti kecepatan media yang cukup rumit serta pengoperasian media yang harus menggunakan media elektronik. Hal ini ini dirasa sulit untuk tenaga pendidik yang sudah memiliki usia lanjut atau tenaga pendidik yang sudah berumur. Terkadang tenaga pendidik yang sudah berumur hanya mengandalkan media cetak buku paket dan LKS, sehingga membuat para siswa enggan atau malas untuk mengikuti proses belajar di kelas. Ditambah lagi keadaan minat baca siswa di Indonesia yang rendah mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran di sekolah. Apalagi jika mata pelajarannya merupakan pelajaran yang banyak teori seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran IPS banyak sekali teori yang disajikan sehingga membuat siswa enggan untuk membaca. Dengan adanya media pembelajaran interaktif dapat meminimalisir minat baca siswa yang rendah dengan cara pemaparan materi melewati video animasi, PPT, atau video game, serta media interaktif yang lain.

Daftar Pustaka

- Sari, I. P. (2013). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi. *Skripsi*, 1(451409079).
- Suparman, I. W., Eliyanti, M., & Hermawati, E. (2020). Pengaruh Penyajian Materi dalam Bentuk Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1).
- Astra, I. M., Ruharman, D., Fisika, J., & Jakarta, U. N. (2012). *Sebagai Media Pembelajaran Pendukung*. 18(April), 174–180.
- Fadilah, R. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri, S. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa melalui Program Literasi Sekolah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 108-116. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/n>.
- Irwan. Minat Baca Siswa. (2018). (n.p.): Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran.
- Arsyad, Azhar. (2011). "Media pembelajaran."
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan .Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Basyiruddin Usman, Asnawir, Media Pembelajaran (Jakarta:Ciputat Pers,Juni 2002)
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung : Citra Aditya, 1989)
- Wawancara dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Papar.